

## **BAB IV**

### **ANALISIS FUNGSI UANG MENURUT ROBERT T KIYOSAKI DAN AL-GAZALI**

Seterlah penulis dapat mengumpulkan data-data dari kepustakaan yaitu berupa buku karangan Abu Hamid Al-Ghazali “Ihyâ ‘Ulûm al-Dîn” dan buku karangan Robert T Kiyosaki “Rich dad Poor Dad, Rich Dad's Cashflow Quradrant, dan rich Dad's Gurider to Inversting”, dan jurnal-jurnal, maka analisis uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali serbagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan pandangan mengenai uang antara Robert T. Kiyosaki, seorang penulis dan pengusaha asal Amerika Serikat, dan Al-Ghazali, seorang filsuf dan teolog Islam abad pertengahan. Keduanya menawarkan perspektif yang berbeda tentang uang, yang mencerminkan latar belakang budaya, sosial, dan filosofis mereka masing-masing.

Uang adalah alat tukar yang telah digunakan selama ribuan tahun untuk mempermudah transaksi. Menurut Al-Ghazali, uang memiliki fungsi utama sebagai media pertukaran dan satuan hitung. Sebaliknya, Robert T. Kiyosaki melihat uang sebagai simbol kekuasaan dan kekuatan yang dapat digunakan untuk mencapai kebebasan finansial melalui investasi yang bijak.

Al-Ghazali menekankan pentingnya uang dalam mencapai kesejahteraan sosial dan keadilan. Baginya, uang bukanlah tujuan akhir tetapi alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi seperti kesejahteraan masyarakat. Dalam pandangan Al-

Ghazali, penggunaan uang harus selalu diarahkan untuk kemaslahatan umum dan tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang merugikan orang lain.

Robert T. Kiyosaki, dalam bukunya "Rich Dad Poor Dad," menekankan pentingnya pendidikan finansial dan kebebasan finansial. Menurut Kiyosaki, uang adalah alat yang dapat memberikan kebebasan untuk menjalani kehidupan yang diinginkan. Dia mengajarkan bahwa uang harus diinvestasikan secara bijak untuk menghasilkan lebih banyak uang, dan melalui investasi yang tepat, seseorang dapat mencapai kebebasan finansial.

Al-Ghazali mengatakan uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Peranan uang ini dimaksudkan untuk melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan persiapan dalam ekonomi tukar menukar (barter). Karena dalam system barter ada unsur ketidakadilan yang digolongkan sebagai riba *al-Fadhl*, yang dilarang dalam Islam.

Peneliti menganalisa uang hanya berfungsi sebagai perantara kepada barang-barang lain dan sebagai alat tukar barang. Uang bukan komoditi dan oleh karenanya tidak dapat diperjual belikan dengan harga tertentu.

Dasar pemikiran ekonomi Al-Ghazali adalah fungsi kesejahteraan sosial yang kemudian dikenal dengan *Al-Mashlahah*, yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktifitas manusia relevan dengan peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan dan konsisten dengan aturan dan tujuan Syariah. Al-Ghazali juga memberikan penjelasan fungsi-fungsi lain yang dimiliki uang, diantaranya ialah *pertama* sebagai satuan hitung (*qiwam al-dunya*) dalam hal ini uang diartikan

sebagai alat yang bisa dipergunakan untuk memberikan nilai sebuah objek/barang dan juga dapat dijadikan sebagai alat pembanding dengan barang yang lainnya, hal ini sebagaimana perumpamaan.

Al-Ghazali diatas yang mengumpamakan uang dengan sebuah cermin, *kedua* sebagai pengukur nilai barang (*hakim muthawasith*), ini artinya bahwa uang dapat dipandang sebagai standar yang pasti dalam menentukan barang lain yang memiliki perbedaan, *ketiga* sebagai alat tukar/*medium of exchange* (*al-mu'awwidlah*) yang menjelaskan bahwa uang dipandang sebagai sarana dalam mempertukarkan barang dan sebuah transaksi atau sering disebut dengan *medium of exchange*.

Peneliti menganalisa munculnya pemikiran Al-Ghazali tentang konsep uang di latar belakang oleh banyaknya permasalahan-permasalahan ekonomi yang terjadi dalam system barter atau tukar menukar barang. Al-Ghazali telah menjelaskan beberapa fungsi yang dimiliki uang, diantaranya ialah sebagai *qiwam al-dunya* (satuan hitung), *hakim mutawasith* (pengukur nilai barang), dan *al-mu'awwidlah* (alat tukar/*medium of exchange*). Dengan fungsi-fungsi tersebut uang merupakan Solusi untuk mengatasi masalah perekonomian dengan system barter.

Peneliti menganalisa bahwa konsep uang harus relevan dengan kesejahteraan sosial dan konsisten dengan tujuan syariah, uang mencakup semua aktivitas manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan Masyarakat.

Dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Peranan uang ini dimaksudkan untuk melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran,

dan persiapan dalam ekonomi tukar menukar (barter). Karena dalam system barter ada unsur ketidak adilan yang digolongkan sebagai *riba al-Fadhl*, yang dilarang dalam Islam.

Peneliti menganalisa uang hanya berfungsi sebagai perantara kepada barang-barang lain dan sebagai alat tukar barang. Uang bukan komoditi dan oleh karenanya tidak dapat diperjual belikan dengan harga tertentu.

Dasar pemikiran ekonomi Al-Ghazali adalah fungsi kesejahteraan sosial yang kemudian dikenal dengan Al-Mashlahah, yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktifitas manusia relevan dengan peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan dan konsisten dengan aturan dan tujuan Syariah. Al-Ghazali juga memberikan penjelasan fungsi-fungsi lain yang dimiliki uang, diantaranya ialah pertama sebagai satuan hitung (*qiwam al-dunya*) dalam hal ini uang diartikan sebagai alat yang bisa dipergunakan untuk memberikan nilai sebuah objek/barang dan juga dapat dijadikan sebagai alat pembanding dengan barang yang lainnya, hal ini sebagaimana perumpamaan Al-Ghazali diatas yang mengumpamakan uang dengan sebuah cermin, kedua sebagai pengukur nilai barang (*hakim muthawasith*), ini artinya bahwa uang dapat dipandang sebagai standar yang pasti dalam menentukan barang lain yang memiliki perbedaan , ketiga sebagai alat tukar/*medium of exchange* (*al-mu'wwidlah*) yang menjelaskan bahwa uang dipandang sebagai sarana dalam mempertukarkan barang dan sebuah transaksi atau sering disebut dengan *medium of exchange*.

Peneliti menganalisa munculnya pemikiran Al-Ghazali tentang konsep uang di latar belakang oleh banyaknya permasalahan-permasalahan ekonomi yang terjadi dalam system barter atau tukar menukar barang. Al-Ghazali telah menjelaskan beberapa fungsi yang dimiliki uang, diantaranya ialah sebagai qiwam al-dunya (satuan hitung), hakim mutawasith (pengukur nilai barang), dan al-mu'awwidlah (alat tukar/medium of exchange). Dengan fungsi-fungsi tersebut uang merupakan Solusi untuk mengatasi masalah perekonomian dengan system barter.

Robert menyatakan sumber pemasukan dilihat dari empat sisi chaslow quadrant, yang mana pada inti dari empat sisi kuadran ini adalah melakukan suatu pekerjaan baik menjadi pegawai, pekerja lepas, pembisnis ataupun seorang investor. Namun Robert membedakan dari pada dua sisi tersebut agar mendapatkan hasil pendapatan yang lebih banyak. Jika seorang berada pada kuadran E dan S, kuadran kiri akan mendapat penghasilan apabila anda bekerja. Apabila anda berhenti bekerja maka anda tidak akan mendapat penghasilan. Sehingga anda harus bekerja untuk mencapai tujuan keuangan anda. Robert mengatakan bahwa orang tersebut tidak akan pernah menjadi kaya. Jika seseorang berada pada kuadran B dan I maka orang tersebut sudah berada pada jalan menuju kaya dan sukses, karena Orang yang berada di kuadran kanan bekerja untuk mendirikan aset yang akan mendatangkan penghasilan untuk mereka.

Peneliti menganalisa melihat dari latar belakang keyakinan yang dianut oleh Robert, teori yang dikemukakan oleh Robert tersebut dapat diaplikasikan

kepada semua orang terkhusus umat Islam. Hal ini dikarenakan sejalan atau selarasnya teori tersebut dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali.

Menurut Robert yang terpenting adalah punya banyak waktu untuk anak-anak, punya uang untuk disumbangkan ke dinas sosial, menciptakan lapangan pekerjaan, dan membangun stabilitas kerukunan Masyarakat, atas dasar itu maka uang sangatlah dibutuhkan. Hidup memang lebih penting dari uang, tetapi uang juga penting untuk memenuhi berbagai keperluan hidup.

Menurut Imam al-Ghazali uang adalah barang atau benda yang dipergunakan sebagai media dalam upaya pencapaian bermacam-macam kebutuhan yang secara substansial tidak akan memiliki nilai, seandainya tidak dipergunakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut.

Analisa pemerhati teori Robert tersebut uang seharusnya yang dapat dimanfaatkan dan menjadi pemasukan untuk keberlangsungan hidup. Dapat diinvestasikan dan menghasilkan yang lebih. Uang memang penting tapi jangan habiskan hidupmu dengan mencari uang, dan jangan terpedaya oleh uang. Biarkan uang tersebut bekerja untuk kita, bukan kita yang bekerja untuk uang.

Kiyosaki melihat uang sebagai alat untuk mencapai kebebasan finansial. Dia mengajarkan bahwa melalui investasi yang bijak, uang dapat menghasilkan lebih banyak uang dan memberikan kebebasan untuk menjalani kehidupan yang diinginkan.

Kiyosaki menekankan pentingnya pendidikan finansial untuk mengelola uang dengan baik, agar seseorang dapat mencapai kebebasan finansial dan tidak terjebak dalam siklus bekerja keras hanya untuk mendapatkan uang.

Pandangan Al-Ghazali dan Kiyosaki tentang uang menunjukkan perbedaan mendasar dalam cara mereka memandang dan menggunakan uang. Al-Ghazali melihat uang dalam konteks yang lebih luas sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan sosial dan keadilan, sedangkan Kiyosaki melihat uang sebagai alat untuk mencapai kebebasan finansial melalui investasi yang bijak. Kedua pandangan ini dapat saling melengkapi, memberikan wawasan yang komprehensif tentang peran uang dalam kehidupan manusia.